

Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Serta Hubungan Pangkat Tiga Menggunakan Model *Discovery Learning*

Tia Mopidamayang Apmefi Crysna¹, Syafri Ahmad²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: tiamopidamayang024@gmail.com¹ syafriahmad88@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga menggunakan model *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di SD Negeri 13 Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I dengan rata-rata 86,36% (B) meningkat pada siklus II 95,45% (A), pelaksanaan aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 78,12% (C) meningkat pada siklus II 93,75% (A), pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 78,12% meningkat pada siklus II 90,62% (A) serta hasil belajar siklus I dengan rata-rata 62,09% (D) meningkat pada siklus II 80,95% (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Volume Bangun Ruang, Discovery Learning*

Abstract

This research is motivated by problems that have an impact on student learning outcomes. The purpose of study is to describe the increase in the learning outcomes of geometric volumes as well as cube and cube root relationship using the Discovery Learning model. This type of research in classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles at SD Negeri 13 Tanjung Beringin, Pasaman Regency in class V with 24 students. The results showed an increase in lesson plans for cycle I with an average of 86.36% (B) increased in cycle II 95.45% (A), implementation of teacher activities cycle I with an average of 78.12% (C) increased in cycle II 93.75% (A), while the implementation of aspects of students in cycle I with an average of 78.12% (C) increased in cycle II 90.62% (A) and learning outcomes in cycle I with an average of 62.09% (D) increased in cycle II to 80.95% (B). Based on these results it can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes.

Keywords : *Learning Outcomes, Build-Up Volume, Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu pasti yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Menurut Ibrahim dan Suparni (dalam Setyo Aji et al., 2019) matematika adalah ilmu yang terstruktur dan selalu berkembang dari unsur yang tidak terdefinisi menjadi unsur yang terdefinisi. Hal ini karena matematika berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta bekerja sama sejalan dengan tujuan nasional (Madin & Zainil dalam Aprillia & Zainil, 2020).

Menurut Permatasari dan Zainil (2022) pembelajaran matematika di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis dan analitis peserta

didik sehingga memungkinkan peserta didik menggunakan matematika secara kompeten dan mahir. Berdasarkan tujuan tersebut peserta didik diharapkan dapat menggunakan kemampuannya untuk membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya untuk memahami materi pelajaran.

Volume bangun ruang merupakan ukuran yang menyatakan jumlah ruang yang ditempati oleh objek ruang itu sendiri (Arina, Mujiwati, & Kurnia, 2020). Pembelajaran mengenai volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga yang baik merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menemukan konsep sendiri terkait dengan materi.

Pembelajaran mengenai volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga yang baik merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menemukan konsep sendiri terkait dengan materi. Dalam pembelajaran tentang volume kubus dan balok, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang ideal dengan menguasai konsep volume kubus dan balok. Namun pembelajaran belum optimal untuk memahami konsep bangun ruang pada tingkat sekolah dasar (Permatasari & Zainil, 2022).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 21 November 2022 bersama guru kelas V mengenai cara guru tersebut mengajarkan materi matematika di kelas. Kemudian observasi hari kedua Selasa tanggal 22 November 2022 peneliti mengamati kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran matematika mengenai skala di kelas. Pembelajaran masih didominasi oleh guru yang kemudian setelah menjelaskan materi peserta didik diberi tugas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik hanya menerima materi secara langsung dari guru. Selain itu beberapa peserta didik juga kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran karena guru belum memberikan stimulus pada awal pembelajaran. Sehingga peserta didik belum paham akan materi yang diajarkan oleh guru, terlihat dari saat pemberian tugas hanya beberapa peserta didik yang dapat mengerjakan dengan tepat sedangkan yang lainnya kurang serius dalam belajar dan bahkan ada yang bermain saat diberikan tugas oleh gurunya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan secara keseluruhan, maka peneliti menemukan adanya permasalahan baik dari aspek peserta didik maupun aspek guru. Berikut ini permasalahan dari aspek peserta didik diantaranya: (1) peserta didik masih pasif dalam pembelajaran yakni hanya menerima informasi secara langsung dari guru tanpa terlibat secara langsung dalam proses menemukan konsep pembelajaran, (2) peserta didik kurang fokus dan kesulitan memahami materi pembelajaran, (3) kurangnya rasa ingin tahu dan berpikir kritis peserta didik dikarenakan tidak terlibat langsung dalam pembelajaran.

Permasalahan dari aspek peserta didik juga dipengaruhi oleh permasalahan dari aspek guru diantaranya: (1) guru belum memberikan stimulus kepada peserta didik sehingga rasa ingin tahu dan berpikir kritis peserta didik belum terangsang dalam pembelajaran, (2) pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sehingga keaktifan belajar peserta didik dalam menemukan informasi belum terangsang.

Permasalahan yang ditemukan dari aspek guru disebabkan oleh rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal yakni dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru belum menerapkan langkah pembelajaran yang dapat memicu keaktifan belajar peserta didik dalam menemukan informasi serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Melihat permasalahan yang muncul di atas perlu dicarikan solusinya agar permasalahan tidak berkelanjutan yang dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dan berpikir kritis serta berani menyampaikan pendapatnya. Model pembelajaran yang diharapkan adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dengan memberikan stimulus yang dapat menunjang peserta didik untuk terlibat langsung dalam menemukan materi pembelajaran, salah satunya yaitu model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* adalah suatu model yang mengembangkan metode pembelajaran

peserta didik melalui penemuan dan penyelidikan dan hasil yang diperoleh akan membekas dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik menurut Hamalik (Prasetyo & Abduh, 2021).

Kelebihan dari model *Discovery Learning* adalah 1) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah; 2) memperkuat konsep diri; 3) mendorong peserta didik berpartisipasi aktif; 4) timbul situasi belajar; 5) melatih peserta didik agar mandiri; 6) peserta didik aktif dalam pembelajaran dikarenakan peserta didik berpikir dan menggunakan kemampuannya dalam menentukan hasil akhir (Hosnan dalam Dari & Ahmad, 2020).

Berdasarkan kelebihan dari model *Discovery Learning*, peneliti memilih untuk menggunakan model ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan penelitian menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada penelitian sebelumnya oleh (Latif, 2019) dengan judul dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan LKPD” dan juga Apsyah dan Ahmad (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Balok dan Kubus serta Hubungan Pangkat Tiga dengan Akar Pangkat Tiga Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman”.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif lebih diarahkan untuk menyelidiki kebenaran-kebenaran yang bersifat relatif, tersembunyi dan bersifat penjelas. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berupa kalimat-kalimat yang menguraikan tingkat pemahaman, ungkapan pendapat atau sikap peserta didik terhadap pembelajaran. Sedangkan pendekatan kuantitatif menekankan aspek behavioris dan empiris yang berasal dari fenomena lapangan atau berdasarkan perilaku lapangan yang kemudian dijadikan tolak ukur penelitian (Zaluchu, 2020).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Paizaluddin dan Ermalinda (Fitria et al., 2019) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* adalah penelitian dilakukan dalam kelas yang tujuannya adalah untuk menemukan konsekuensi dari tindakan tersebut yang telah diterapkan pada subjek penelitian kelas yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk meningkatkan refleksi diri dan kemajuan akademik guru serta meningkatkan budaya professional di kalangan pendidik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14, 16 dan 17 Maret 2023 semester II Januari-Juni tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SD Negeri 13 Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dengan 2 pertemuan yaitu pada tanggal 14 dan 16 Maret 2023 dan siklus II dengan 1 kali pertemuan pada tanggal 10 Juni 2023.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru serta peserta didik kelas V SD Negeri 13 Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman. Dengan jumlah peserta didik 24 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas V sebagai *observer*.

Prosedur

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan serta tahap refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil penelitian dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan guru dan peserta didik, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil

belajar peserta didik pada pembelajaran volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga menggunakan model *Discovery Learning*.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar penilaian RPP, lembar observasi, lembar tes (soal) dan lembar nontes (jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga setelah menggunakan model *Discovery Learning*. Sedangkan teknik nontes digunakan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan peserta didik dalam belajar melalui observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif terhadap pelaksanaan pembelajaran sedangkan analisis data kuantitatif terhadap hasil pembelajaran menggunakan lembar hasil pengamatan dengan perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 89$
Cukup (C)	$70 < C \leq 79$
Kurang (K)	≤ 69

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I terdiri dari a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning*. Rincian pembahasannya sebagai berikut:

Perencanaan dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga menggunakan model *Discovery Learning*. Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I penilaian terhadap RPP sudah berada pada kriteria baik namun masih ada beberapa aspek RPP yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil penilaian RPP, menunjukkan bahwa perolehan persentase pada pembelajaran volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga siklus I pertemuan 1 diperoleh 84,09% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 88,63% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga menggunakan model *Discovery Learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh guru kelas V sebagai *observer* belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP, sehingga diperlukan kegiatan refleksi untuk perbaikan pertemuan selanjutnya. Hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), aktivitas peserta didik 75% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aktivitas guru memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1, pada aspek sikap terdapat 5 orang yang menunjukkan perilaku menonjol, 3 orang menonjolkan perilaku positif dan 2 orang menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 62,09% (D) dengan kualifikasi kurang. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2, pada aspek sikap terdapat 5 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 3 orang menonjolkan perilaku positif dan 2 orang

menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 2 pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 74,14% (C) dengan kualifikasi cukup.

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 68,11 (C) dengan kualifikasi cukup. Dapat dilihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan namun masih ada yang belum mencapai ketuntasan sehingga perlu perbaikan dengan dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

No.	Pengamatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata- rata
1	RPP	84,09%	88,63%	86,36%
2	Aktivitas Guru	75%	81,25%	78,12%
3	Aktivitas Peserta Didik	75%	81,25%	78,12%
4	Hasil Belajar	62,09%	74,14%	68,11%

Siklus II

Pembahasan hasil siklus I terdiri dari a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning*. Rincian pembahasannya sebagai berikut:

Perencanaan dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP siklus II diperoleh persentase penilaian 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP.

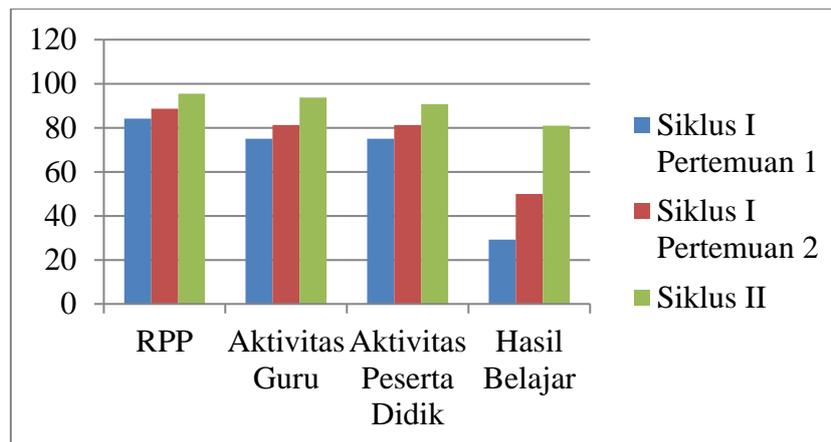
Pelaksanaan pembelajaran volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Discovery Learning*. Berdasarkan pengamatan dari *observer* pada aktivitas guru siklus II diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh persentase 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan model *Discovery Learning* sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga di kelas V SD Negeri 13 Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman.

Hasil belajar pada siklus II ini, pada aspek sikap terdapat 5 orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif, dalam hal ini peserta didik ditindak lanjuti dengan memberikan apresiasi dan diminta untuk dilanjutkan. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 80,95% (B) dengan kualifikasi baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

No.	Pengamatan	Pertemuan 1
1	RPP	95,45%
2	Aktivitas Guru	93,75%
3	Aktivitas Peserta Didik	90,62%
4	Hasil Belajar	80,95%

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat diketahui adanya peningkatan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dengan demikian, di samping adanya peningkatan hasil belajar volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga menggunakan model *Discovery Learning* ini, keaktifan belajar peserta didik juga meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan peserta didik dalam berdiskusi serta kegiatan mandiri sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri konsep materi volume bangun ruang menggunakan kubus satuan serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.

Hal ini didukung oleh pendapat Hosnan yang menyatakan kelebihan model *Discovery Learning* adalah 1) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah; 2) memperkuat konsep diri; 3) mendorong peserta didik berpartisipasi aktif; 4) timbul situasi belajar; 5) melatih peserta didik agar mandiri; 6) peserta didik aktif dalam pembelajaran dikarenakan peserta didik berpikir dan menggunakan kemampuannya dalam menentukan hasil akhir (Dari & Ahmad, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada perencanaan menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari II siklus yaitu siklus I dengan 2 pertemuan dan siklus II dengan 1 pertemuan. Hasil pelaksanaan pembelajaran juga terjadi peningkatan yang dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan.

Dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar sebaiknya guru memperhatikan kebutuhan peserta didik dan memahami langkah pembelajaran dengan model *Discovery Learning* agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan serta dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini, Kepala sekolah serta guru kelas V SD Negeri 13 Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin serta dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik serta semua pihak yang membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, D., & Zainil, M. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Ruang Berbasis GeoGebra untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Development of Learning Media for Building Space Based on GeoGebra to Improve Learning Outcomes of Class V Students in Elementary Scho.* 8.
- Apsyah, syarabia lee, & Ahmad, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Balok dan Kubus Serta Hubungan Pangkat Tiga Dengan Akar Pangkat Tiga Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman. *Journal of Practice Learning and Educational Development* , 2(2), 58–65. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/47>

- Arina, D., Mujiwati, E. S., & Kurnia, I. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Volume Bangun Ruang Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 168–175. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.615>
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). *Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. 4(2014), 1469–1479.
- Di, B., Sdn, K. V, & Bukittinggi, K. (2022). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Volume Kubus Dan*. 5(2), 661–671.
- Fitria, H., Kristiawan, M., Rahmat, N., Pendidikan, J. M., Palembang, K., Pendidikan, J. I., Bengkulu, U., Limun, K., Hulu, M. B., Bengkulu, K., Pendidikan, J. M., & Palembang, K. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU*. 4(1), 14–25.
- Latif, N. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan LKPD. *Idealmathedu: Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 6(2), 667–676. <https://doi.org/10.53717/IDEALMATHEDU.V6I2.100>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Setyo Aji, P., Yayuk, E., Qurratu, N. A., Muhammadiyah Malang, U., & Kauman, S. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING MELALUI MEDIA KUBUS SATUAN PADA SISWA KELAS V SDN KAUMAN 1 MALANG. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 269–275. <https://doi.org/10.30738/TC.V3I1.4248>
- Zaluchu, S. E. (2020). *DI DALAM PENELITIAN AGAMA*. 4, 28–38.